

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mana pendekatan ini mementingkan adanya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian, dan variabel-variabel ini harus dijelaskan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel (Siregar, 2014). Pendekatan ini memungkinkan untuk pencatatan data-data penelitian yang berupa angka dan data menggunakan statistic guna mengetahui perbandingan konsep diri siswa berbakat (*gifted*) dan siswa regular. Pendekatan ini dipilih karena cocok dengan instrumen penelitian yang digunakan karena memerlukan analisis data berupa angka-angka. Data hasil penelitian dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik mengenai perbedaan konsep diri siswa berbakat (*gifted*) dan siswa regular secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya (Sukmadinata, 2013, hal 65).

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dimana pada metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek yang sedang diteliti . menurut Nazir (1988:63) metode penelitian deskriptif ini merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti status populasi manusia atau suatu objek maupun sebuah kondisi tertentu. Sugiono (2005:21) berpendapat bahwa metode deskriptif ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun bukan digunakan untuk membuat kesimpulan yang ylebih luas lagi. Tujuan dari

metode deskriptif yang diutarakan oleh Nazir (1988:63) bahwa, metode penelitian ini untuk membuat sebuah deskripsi atau gambaran maupnlukisan secara sistematis ,factual, serta akurat dengan fakta-fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena-fenomena yang tengah diteliti. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui konsep diri siswa berbakat (*gifted*) dan konsep diri siswa reguler (*non-gifted*) di kelas XII di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan kelompok yang menjadi sumber data penelitian. Populasi ini merupakan subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah konsep diri seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono (2001, hal. 56) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini termasuk ke dalam *teknik sampling non-probabilitas* yaitu pengambilan sampel ditentukan sendiri dimana jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berarti sampel secara purposif dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dalam hal ini sampel merupakan konsep diri beberapa siswa di XII SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017, yang merupakan remaja berbakat (*gifted*) yang diidentifikasi menurut kriteria keberbakatan yang diutarakan oleh Renzulli melalui teori *Three Rings Conception of Giftedness*, yakni siswa yang memiliki kecerdasan (IQ) di atas rata-rata, tingkat kreativitas yang tinggi, dan komitmen terhadap tugas yang baik.

Seluruh siswa kelas XII yang memiliki kriteria tinggi dalam tiga aspek tersebut akan menjadi sampel penelitian, untuk sampel perbandingan dipilih dengan cara *random sampling* kepada seluruh siswa kelas XII. Adapun banyaknya sampel yang memenuhi kriteria ketiga aspek siswa berbakat (*gifted*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian Siswa Berbakat (Gifted) dan Siswa Reguler (non-Gifted)**

<b>Siswa Gifted</b>	
Kelas	Jumlah Siswa
XII MIPA 1	13 siswa
XII MIPA 2	5 siswa
XII MIPA 3	5 siswa
XII MIPA 4	3 siswa
XII MIPA 5	6 siswa
XII MIPA 6	3 siswa
XII IPS 2	3 siswa
Jumlah= 36 siswa	
<b>Siswa Reguler</b>	
Kelas	Jumlah Siswa
XII MIPA 1	20 siswa
XII MIPA 2	28 siswa
XII MIPA 3	35 siswa
XII MIPA 4	32 siswa
XII MIPA 5	26 siswa
XII MIPA 6	24 orang
XII IPS 1	30 siswa
XII IPS 2	32 orang
XII IPS 3	24 siswa

Jumlah= 246 siswa
-------------------

### 3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Hurlock (1986:21) berpendapat konsep diri merupakan konfigurasi persepsi yang meliputi keyakinan, perasaan, sikap, dan nilai yang dipandang individu sebagai bagian dari karakteristik diri. Konsep diri juga diartikan Hurlock sebagai sistem pemaknaan individu tentang diri sendiri dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri adalah kesan terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Sementara Burns (1993, hal.vi) mengatakan “*the self-concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves*”. Konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap dirinya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari komponen *perceptual* (fisik, persepsi dirinya, kesan orang lain terhadap dirinya, daya tarik, dan kesesuaian jenis kelamin), *conceptual* (karakteristik diri yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, asal usulnya,serta masa depan) ,dan komponen *attitudinal* (keadaannya dimasa sekarang dan dimasa depan, keberhargaan, penyesalan, kebanggan, serta perasaan malu). Konsep diri juga dapat diartikan sebagai penilaian keseluruhan terhadap penampilan, perilaku, perasaan, sikap sikap, kemampuan serta sumber daya yang dimiliki seseorang, dengan definisi tersebut konsep diri sebagai suatu kesatuan psikologis yang meliputi perasaan-perasaan, evaluasi-evaluasi, dan sikap-sikap yang dapat mendeskripsikan diri individu itu sendiri.

Konsep diri dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas XII SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap pernyataan yang menggambarkan dirinya terhadap pernyataan mengenai dirinya, baik persepsi terhadap dirinya sendiri maupun penilaian berdasarkan harapan yang merupakan gabungan dari komponen:

- a. *Perceptual* yaitu mengenai fisik, persepsi dirinya, kesan orang lain terhadap dirinya, daya tarik dan kesesuaian jenis kelamin.
- b. *Conceptual* yaitu mengenai karakteristik diri yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, asal usulnya, serta masa depan.
- c. *Attitudinal* yaitu mengenai keadaannya dimasa sekarang dan dimasa depan, keberhargaan, penyesalan, kebanggan, serta perasaan malu.

### 3.2.4 Pengembangan Instrumen

#### 3.2.4.1 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri dan juga memkomparasikan konsep diri siswa berbakat (*gifted*) dan konsep diri siswa regule adalah instrumen yang diturunkan dari teori Hurlock yang dikembangkan berdasarkan dimensi dimensi dari konsep diri yaitu dimensi *perceptual*, *conceptual* dan *attitudinal*. Dimensi-dimensi tersebut lalu dikembangkan menjadi indicator-indikator yang akan menjadi butir-butir pernyataan sebagai kisi – kisi yang digunakan dalam instrumen sebagai gambaran mengenai konsep diri siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang berupa pernyataan-pernyataan yang dapat menggambarkan keadaan yang dialami siswa secara nyata.

Instrumen yang dijadikan alat ukur untuk mengukur konsep diri siswa kelas XII SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 berupa angket yang dikembangkan dalam bentuk *force choice* yang berbentuk item- item pernyataan, dan responden diminta untuk memberikan pilihan “Ya” atau “Tidak” pada seluruh item pertanyaan. Untuk menjawab instrumen yang berupa angket ini adalah dengan cara memberikan tanda cek (√) ke dalam jawaban yang telah disediakan di lembar jawaban angket.

#### 3.2.4.2 Pengembangan Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen yang digunakan merupakan pengembangan dari definisi operasional variabel, kisi-kisi ini dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen agar instrumen sesuai dengan tujuan awal penelitian. Pengembangan instrumen diawali dengan mengembangkan aspek-aspek yang telah dirumuskan menjadi indikator, setelah itu indikator dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang dapat mengukur pendapat, persepsi serta sikap siswa mengenai konsep diri.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap konsep diri siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Bandung adalah instrumen modifikasi dari Instrumen yang dikembangkan oleh Marcell (2010) berdasarkan aspek konsep diri yang dinyatakan oleh Hurlock (1986) dengan validitas yang tinggi ditunjukkan dengan 45 butir item valid dan 19 item tidak valid dari 64 butir pernyataan. Sementara itu reliabilitasnya sebesar 0,783, yang artinya tingkat keterandalan dari instrumen tersebut tinggi.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi instrumen konsep diri**

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	
		(+)	(-)
Perceptual/ <i>physical self-concept</i> (Konsep diri fisik)	1. Persepsi Individu terhadap fisiknya dan Daya tarik (Attractiveness)	1,2,4,5,7,8	3,6
	2. Kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh diri ( <i>mirror image</i> )	9, 10, 11,12, 13	14, 15, 16
	3. Kesesuaian jenis kelamin (Sex Appropriateness)	17, 18, 19	-
Conceptual/ <i>psychological self-concept</i> (konsep diri psikologis)	4. Karakteristik diri yang khas	20, 22, 23, 25, 26, 29	21, 24, 27, 28, 30
	5. Kemampuan dan ketidakmampuan dirinya	31, 33, 34, 35, 37, 38	32, 36,
	6. Asal-usul dan latar belakang dirinya	39, 40, 41, 42, 43, 47	44, 45, 46
<i>Attitudinal</i> (sikap)	7. Sikap tentang status dirinya sekarang dan masa depannya	48, 49,	50, 51, 52
	8. Sikap terhadap keberhargaan, penyesalan, kebanggaan dan	54, 55, 57, 58	53, 56, 59

Nurlola Danilasari, 2017

**KONSEP DIRI SISWA BERBAKAT (GIFTED) DAN SISWA REGULER (NON-GIFTED) DI KELAS XII SMA NEGERI 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perasaan malu		
--	---------------	--	--

### 3.2.5 Uji Coba Instrumen

#### 3.2.5.1 Uji Coba Kelayakan Instrumen

Tujuan dari uji kelayakan instrumen adalah untuk memastikan kelayakan dari sisi bahasa, konstruk, serta isi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan dilakukan oleh penimbang yang terdiri dari tiga orang dosen ahli. Penimbangan ini perlu dilakukan untuk mendapatkan angket yang layak digunakan dalam penelitian. Pernyataan dari ankat konsep diri dalam penimbangan yang memiliki kualifikasi memadai (M) dapat langsung digunakan dalam instrumen dan pernyataan yang memiliki kualifikasi tidak memadai (TM) akan direvisi atau dibuang, kelayakan instrumen konsep diri perlu diperbaiki dalam tata bahasa dan konstruksinya.

#### 3.2.5.2 Uji Keterbacaan Butir Pernyataan

Setelah dilakukannya revisi pada instrumen berdasarkan hasil penimbangan dan penyempurnaan terhadap instrumen konsep diri, maka sebelum dilakukan uji empiris, dilakukan uji keterbacaan instrumen kepada sampel yaitu lima orang siswa berbakat dan siswa reguler di kelas XII SMA Negeri 6 Bandung. Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana tingkat keterbacaan butir pernyataan instrumen oleh siswa sebelum digunakan pada penelitian yang sebenarnya.

Hasil dari uji keterbacaan yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pada umumnya responden dapat memahami dan mengerti seluruh butir pernyataan baik dari sisi bahasa, maupun dari sisi maknanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen konsep diri dapat dipahami dan digunakan oleh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2016/ 2017.

### 3.2.5.3 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menguji ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Kata Valid sendiri dalam Bahasa Indonesia dapat disebut juga dengan kata sah (Arikunto, 2012, hlm 80), hal juga berarti sejalan dengan pendapat Anderson (dalam Arikunto, 2012, hlm. 80) yang menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrumen konsep diri dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item menggunakan prosedur korelasi *point biserial* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

(Furqon, 2009, hlm. 108)

Keterangan:

- $r_{pbis}$  : koefisien korelasi *point biserial*
- $M_p$  : rata-rata subjek yang menjawab benar
- $M_t$  : rata-rata seluruh subjek
- $S_t$  : simpangan baku untuk seluruh subjek
- $p$  : proporsi subjek yang menjawab benar
- $q$  : 1-p

Uji signifikansi validitas setiap butir instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Furqon, 2009, hlm. 223)

Keterangan:

- $t$  : harga  $t_{hitung}$
- $r$  : koefisien korelasi *point biserial*
- $n$  : banyaknya subjek

Ketentuan signifikansi validitas setiap butir instrumen penelitian yaitu dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid,

Nurlola Danilasari, 2017

KONSEP DIRI SISWA BERBAKAT (GIFTED) DAN SISWA REGULER (NON-GIFTED) DI KELAS XII SMA NEGERI 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



begitupun sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoct Excel 2013*. Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali validitas terhadap instrumen konsep diri, dari 59 item pernyataan keseluruhan, terdapat 38 item yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya sebanyak 21 item yang dinyatakan tidak valid. Secara lengkap hasil pengujian terhadap instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri**

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44, 47, 48, 49, 50, 54, 57, 58.	38
Tidak Valid	5, 14, 15, 18, 19, 22, 28, 30, 31, 33, 34, 38, 42, 45, 46, 51, 52, 53, 55, 56, 59.	21

### 3.2.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes memiliki arti yang berhubungan dengan ketetapan hasil tes (Arikunto, 2012, hlm. 100), hal ini berdasarkan reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan, sebuah tes dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi bila tes tersebut dapat menunjukkan hasil yang tetap. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui mana sebuah instrumen dapat menghasilkan skor-skor secara konsisten (Rakhmat dan Solehudin, 2006, hlm. 70).

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian yang mengungkap konsep diri dengan bantuan program *Microsoct Excel 2013* dan dianalisis dengan menggunakan formula Kuder Richardson 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen secara keseluruhan

- p : proporsi subjek kelompok kesatu (banyak subjek dengan skor 1)  
 q : proporsi subjek kelompok kedua (1-p) (banyak subjek dengan skor 0)  
 $\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara p dan q  
 n : banyaknya item pernyataan  
 s : standar deviasi

Arikunto (2012, hlm. 115).

Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2006, hlm. 276) yang disajikan dalam tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4 Kriteria Korelasi Reliabilitas**

<b>Indeks Koefisien Korelasi</b>	<b>Kualifikasi</b>
=1,00	Tingkat Korelasi Sempurna
0,90-1,00	Tingkat Korelasi tinggi sekali
0,70-0,90	Tingkat Korelasi tinggi
0,40-0,70	Tingkat Korelasi sedang
0,20-0,40	Tingkat Korelasi rendah
<0,20	Tidak ada korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali reliabilitas terhadap instrumen konsep diri, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,846, sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori tinggi, oleh karena itu instrumen tersebut dapat dikatakan sudah ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya serta layak digunakan untuk penelitian.

### **3.2.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.2.6.1 Penyeleksian Data**

Penyeleksian data atau verifikasi data yang dimaksudkan adalah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrumen, hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang cukup layak untuk diolah, sehingga hasil

dari penyeleksian data dari responden yang memenuhi syarat kelengkapan dan tata cara pengisian yang benar sesuai dengan petunjuk, yang kemudian akan dilakukan tabulasi data, skoring data, dan pengujian asumsi statistik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari 246 buah instrumen yang disebar kepada siswa kelas XII SMA Negeri 6 Bandung, jumlah instrumen yang kembali sebanyak 246 buah dan seluruh data isian dalam instrumen terisi dengan lengkap sehingga data tersebut dapat digunakan.

### 3.2.6.2 Penskoran Data Hasil Penelitian

Penskoran data hasil penelitian ini adalah data yang dianggap layak untuk diolah dalam penyeleksian data diberi skor sesuai ketentuan. Instrumen pengumpul data di dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *force choice*, yaitu skala pengukuran dengan pilihan terarah, setiap opsi alternatif jawaban responden mengandung arti dan skor seperti yang dipaparkan dalam tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Bobot Nilai Instrumen Konsep Diri**

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
<i>Favorable (+)</i>	1	0
<i>Unfavorable (-)</i>	0	1

#### 3.2.6.2.1 Pengelompokan Skor

Pengelompokan skor ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana profil dari konsep diri siswa berbakat (*gifted*) dan siswa reguler (*non-gifted*). Konsep diri siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok konsep diri positif dan negatif. Pengelompokan skor dalam penelitian ini menggunakan skor kuartil untuk mengetahui ukuran posisi atau ukuran lokasi. Kuartil merupakan nilai yang mampu membagi suatu data atau distribusi frekuensi ke dalam empat bagian dengan merata, empat bagian ini dipisahkan dengan kuartil pertama ( $Q_1$ ), kuartil kedua ( $Q_2$ ), dan kuartil ketiga ( $Q_3$ ). Furqon (2009, hal. 91). Pengelompokan skor dalam penelitian ini menggunakan rumus kuartil pertama ( $Q_1$ ), yang berarti

membagi distribusi data bagian atas sebesar 25% dan distribusi data bagian bawah sebesar 75%, dengan contoh perhitungan di tabel 3.6.

**Tabel 3.6**

**Contoh Perhitungan Menggunakan Formulasi Kuartil Pertama ( $Q_1$ )**

Kategori	Interval
Positif	28,5-38
Negatif	0-28,5
<b>Jumlah</b>	

### 3.2.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal penelitian yang disetujui oleh dosen mata kuliah Metode Riset BK, calon dosen pembimbing, dewan skripsi, serta ketua departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan diserahkan kepada fakultas sebagai salah satu persyaratan perizinan penelitian serta pengangkatan dosen pembimbing skripsi, dan perizinan kepada universitas.
- b. Menyusun instrumen penelitian konsep diri lalu menimbang dan menguji validitas kepada tiga orang dosen ahli terdiri atas dosen ahli statistika, dosen ahli teori konsep diri, dan dosen ahli tata bahasa.
- c. Mencari subjek penelitian (siswa *gifted*) di SMAN 6 Kota Bandung Kelas XII angkatan 2016/2017, yang berdasarkan pada tiga kriteria keberbakatan yaitu: IQ, kreativitas, dan komitmen terhadap tugas.
- d. Melakukan perizinan kepada SMA Negeri 6 Bandung untuk melaksanakan penelitian
- e. Melakukan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Bandung.

- f. Melakukan pengolahan dan penginterpretasian data serta penyekoran data dengan menggunakan pedoman penyekoran data yang telah ditetapkan.
- g. Melaporkan hasil penelitian.